

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian non-eksperimen dengan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2019) metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui metode survei. Metode survei menurut Sugiyono (2019) adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan cara mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Dengan demikian, metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk melihat gambaran inklusi keuangan dan pengendalian diri generasi Z di Kota Bandung. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh dari inklusi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kota Bandung.

B. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah inklusi keuangan dan pengendalian diri. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan, di mana :

1. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan. Secara operasional perilaku keuangan dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan yang dibuat oleh generasi Z di Kota Bandung. Indikator penilaian untuk perilaku

keuangan ini dilakukan berdasarkan pendapat yang dilakukan oleh Dew & Xiao (2011) yaitu :

- a. Konsumsi,
- b. Manajemen arus kas,
- c. Tabungan dan investasi,
- d. Manajemen kredit.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Inklusi keuangan diartikan sebagai ketersediaan akses pada layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya, layanan perbankan (menabung, menarik uang, transaksi secara online), layanan pinjaman uang, layanan asuransi, e-wallet, melakukan investasi. Indikator penilaian untuk inklusi keuangan ini dilakukan berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Bank Indonesia (2014) yaitu : akses (*access*), penggunaan (*usage*), kualitas (*quality*), dan kesejahteraan (*welfare*).
- b. Pengendalian diri diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengatur dirinya sendiri secara sadar agar menghasilkan perilaku yang tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Indikator penilaian untuk pengendalian diri ini dilakukan berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Averil dalam Elnina (2022) yaitu : kontrol perilaku (*Behavior control*), kontrol kognitif (*Cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*Decisional Control*).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Nomor
Inklusi keuangan (X_1)	Akses (<i>access</i>)	Interval	1,2,3,4
	Penggunaan (<i>usage</i>)		5,6,7
	Kualitas (<i>quality</i>)		8,9,10,11, 12,13
	Kesejahteraan (<i>welfare</i>)		14,15,16,17
Pengendalian diri (X_2)	Kontrol perilaku (<i>Behavior control</i>)	Interval	18,19,20,21
	Kontrol kognitif		22,23,24,25,26

Variabel	Indikator	Skala	Nomor
	(<i>Cognitive control</i>)		
	Mengontrol keputusan (<i>Decisional Control</i>)		27,28,29,30
Perilaku keuangan (Y)	Konsumsi (<i>Consumption</i>)	Interval	31,32,33,34,35
	Manajemen arus kas (<i>Cash-flow management</i>)		36, 37,38,39,40,41
	Tabungan dan investasi (<i>Saving and investment</i>)		42,43,44
	Manajemen kredit (<i>Credit management</i>)		45,46,47

C. Populasi dan Sampel atau Sumber Data

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Generasi Z adalah generasi yang lahir kisaran tahun 1997 sampai 2012 dengan rentan usia 12 hingga 27 tahun. Namun, yang dilibatkan sebagai populasi pada penelitian ini yaitu rentan usia 17 hingga 27 tahun yang berdomisili di Kota Bandung.

Berdasarkan akumulasi dari proyeksi penduduk Indonesia 2010-2035, total populasi ±609.236 jiwa di Kota Bandung adalah generasi Z. Pada tahun 2023 kota Bandung mengelompokkan berdasarkan umur dan jenis kelamin di Kota Bandung tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Data tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 dan tabel 3.3

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Bandung

Kelompok Umur	2023		
	Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
0 – 4	91.478	87.842	179.320
5 – 9	90.967	87.238	178.205
10 – 14	94.143	89.465	183.608

Kelompok Umur	2023		
	Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
15 – 19	102.936	97.094	200.030
20 – 24	104.518	102.112	206.630
25 – 29	101.712	100.864	202.576
30 – 34	98.939	96.291	195.230
35 – 39	96.151	91.974	188.125
40 – 44	97.216	92.732	189.948
45 – 49	91.481	89.183	180.664
50 – 54	79.473	79.913	159.386
55 – 59	68.582	71.182	139.764
60 – 64	54.232	57.850	112.082
65 – 69	40.620	44.631	85.251
70 – 74	26.609	30.665	57.274
75 +	20.179	28.331	48.510
Jumlah	1.259.236	1.247.367	2.506.603

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 3.3

Jumlah Akumulasi Generasi Z Kota Bandung

Kelompok Umur	Jumlah Akumulasi Generasi Z Kota Bandung		
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
15 – 19	102.936	97.094	200.030
20 – 24	104.518	102.112	206.630
25 – 29	101.712	100.864	202.576
Jumlah Total	309.166	300.070	609.236

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 3.3, jumlah total generasi Z berkisar 609.236 jiwa. Walaupun perhitungan angka ini masih berupa perkiraan karena kelompok usia generasi Z masih bercampur dengan rentan usia 15 – 19 tahun dan 25 – 29 tahun. Artinya jumlah total generasi Z di Kota Bandung kurang dan tidak sama persis mencapai total akumulasi tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel dalam populasi

dinamakan dengan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan yaitu teknik *convenience sampling* atau sampling insidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebutuhan. siapapun yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel, jika orang tersebut dinilai cocok sesuai dengan kriteria yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019). Perhitungan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan, 2012)

Keterangan

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Nilai presisi yang ditetapkan 0,05

Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{609.236}{609.236 \cdot (0,05)^2 + 1} = 399,73 \text{ dibulatkan } 400$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 399,80 yang dibulatkan menjadi 400 generasi Z di Kota Bandung dengan kriteria responden sebagai berikut :

- a. Responden berusia antara 17 - 27 tahun
- b. Responden berdomisili di Kota Bandung

Peneliti mengambil usia 17 sampai 27 tahun karena diusia tersebut harus sudah bertanggung jawab atas keuangan dan kemampuan dalam mengelola keuangan secara mandiri tanpa bergantung pada orang tua. Selain itu, ditentukannya responden dengan kriteria berdomisili di Kota Bandung yang dapat

terlihat secara lebih dalam mengenai bagaimana pengaruh inklusi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini angket berisi beberapa pertanyaan mengenai variabel inklusi keuangan, pengendalian diri dan perilaku keuangan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup di mana responden hanya memiliki salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristiknya dengan tanda centang atau tanda silang. Dalam angket ini digunakan skala numerik di mana pilihan jawaban disajikan dalam bentuk angka. Ketentuan dalam penilaian skala numerik seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3.4
Penilaian Skala Numerik

No	Pertanyaan/pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Keterangan skor yang ada dalam angka tersebut sebagai berikut

- Angka 5 dinyatakan untuk respon pertanyaan atau pernyataan positif sangat tinggi
- Angka 4 dinyatakan untuk respon pertanyaan atau pernyataan positif tinggi
- Angka 3 dinyatakan untuk respon pertanyaan atau pernyataan positif sedang
- Angka 2 dinyatakan untuk respon pertanyaan atau pernyataan positif rendah
- Angka 1 dinyatakan untuk respon pertanyaan atau pernyataan positif sangat rendah

E. Uji Instrumen

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengukur kekuatan data dengan parameter *cronbach's alpha* untuk memastikan pengukuran data bebas dari bias sehingga memperoleh hasil yang konsisten dan kuesioner dikatakan reliabel (Sekaran & Bougie, 2017). Nilai *cronbach's alpha* untuk reliabilitas dapat dilihat pada keseluruhan item dalam satu variabel. Apabila nilai *cronbach's alpha* > dari 0,60 maka dikatakan reliabel (terpercaya). Untuk menghitung uji reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right) \right]$$

(Hamid, et al.,2019)

Keterangan :

r : Koefisien reliabilitas instrumen (*cronbach's alpha*)

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum a_b^2$: Total varian butir

a_t^2 : Total varian

Adapun Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- Jika item memiliki r hitung > r tabel, maka dinyatakan reliabel
- Jika item memiliki r hitung \leq r tabel, maka data dinyatakan tidak reliabel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan software *IBM SPSS Statistic* Versi 26 untuk mengolah data angket. Hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien <i>cronbach's alpha</i>	Keterangan
Inklusi Keuangan	0,968	Reliabel
Pengendalian Diri	0,902	Reliabel
Perilaku keuangan	0,928	Reliabel

Sumber : Lampiran 5 Tabulasi Hasil Uji Instrument Penelitian

2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pemilihan untuk mengetahui seberapa tepat alat ukur yang digunakan dalam mengukur suatu objek (Saptutyingsih & Setyaningrum, 2019). Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam uji validitas menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

(Hamid, et al.,2019)

Keterangan :

- r : Koefisien validitas item yang dicari
- X : Skor yang diperoleh dari subyek dalam tiap item
- Y : Skor total yang diperoleh dari subyek seluruh item
- ΣXY : Jumlah skor setiap pernyataan dikalikan skor total
- n : Jumlah responden

Setelah nilai r diketahui maka selanjutnya dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi r dengan taraf signifikan 5%. Dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- Jika item memiliki r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid
- Jika item memiliki r hitung $<$ r tabel, maka data dinyatakan tidak valid

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan software *IBM SPSS Statistic* versi 26 untuk mengolah data angket. Hasil uji validitas pada instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,802	0,312	Valid
2	0,888	0,312	Valid
3	0,802	0,312	Valid
4	0,753	0,312	Valid

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
5	0,869	0,312	Valid
6	0,920	0,312	Valid
7	0,723	0,312	Valid
8	0,841	0,312	Valid
9	0,876	0,312	Valid
10	0,639	0,312	Valid
11	0,871	0,312	Valid
12	0,876	0,312	Valid
13	0,919	0,312	Valid
14	0,785	0,312	Valid
15	0,831	0,312	Valid
16	0,803	0,312	Valid
17	0,685	0,312	Valid

Sumber : Lampiran 5 Tabulasi Hasil Uji Instrument Penelitian

Berdasarkan tabel 3.6, dapat diketahui bahwa terdapat 17 item pernyataan instrumen penelitian inklusi keuangan. Selain itu, hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa seluruh item instrumen pernyataan dinyatakan valid. seluruh item pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mewakili variabel inklusi keuangan.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Pengendalian Diri

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
18	0,841	0,312	Valid
19	0,781	0,312	Valid
20	0,742	0,312	Valid
21	0,723	0,312	Valid
22	0,664	0,312	Valid
23	0,758	0,312	Valid
24	0,770	0,312	Valid
25	0,730	0,312	Valid
26	0,630	0,312	Valid
27	0,423	0,312	Valid
28	0,345	0,312	Valid
29	0,648	0,312	Valid
30	0,800	0,312	Valid

Sumber : Lampiran 5 Tabulasi Hasil Uji Instrument Penelitian

Berdasarkan tabel 3.7, dapat diketahui bahwa terdapat 13 item pernyataan instrumen penelitian pengendalian diri. Selain itu, hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa seluruh item instrumen pernyataan dinyatakan valid. seluruh item pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mewakili variabel pengendalian diri.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Perilaku Keuangan

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
31	0,773	0,312	Valid
32	0,505	0,312	Valid
33	0,809	0,312	Valid
34	0,791	0,312	Valid
35	0,858	0,312	Valid
36	0,705	0,312	Valid
37	0,694	0,312	Valid
38	0,754	0,312	Valid
39	0,742	0,312	Valid
40	0,691	0,312	Valid
41	0,644	0,312	Valid
42	0,631	0,312	Valid
43	0,195	0,312	Tidak Valid
44	0,547	0,312	Valid
45	0,607	0,312	Valid
46	0,700	0,312	Valid
47	0,766	0,312	Valid
48	0,727	0,312	Valid

Sumber : Lampiran 5 Tabulasi Hasil Uji Instrument Penelitian

Berdasarkan tabel 3.8 dapat diketahui bahwa terdapat 18 item pernyataan instrumen penelitian mengenai perilaku keuangan. Selain itu, hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 17 item dinyatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid yaitu no item 43, karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Adapun item yang dinyatakan tidak valid tidak akan digunakan sebagai angket penelitian dan akan dihapuskan.

F. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) analisis statistik deskriptif merupakan analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk mencari hubungan antar variabel dengan perbandingan data sampel. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendefinisikan masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif menggambarkan suatu data dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai inklusi keuangan, pengendalian diri dan perilaku keuangan pada Generasi Z di Kota Bandung.

Di bawah ini merupakan langkah-langkah untuk menggambarkan ketiga variabel, baik secara keseluruhan maupun setiap indikatornya sebagai berikut :

- a. Membuat tabulasi untuk setiap koisioner yang telah diisi oleh para responden

Tabel 3.9

Format Tabulasi Jawaban Responden

No Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 1					Skor Total
	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	...	Σ	
1														
2														
3														
4														
Dst														

Sumber : (Sugiyono, 2018)

- b. Membuat kriteria penelitian setiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - 1) Menetapkan skor tertinggi dan terendah berdasarkan jawaban responden pada tabel tabulasi pada jawaban responden
 - 2) Menetapkan kelas interval, dengan banyak kelas interval sebanyak tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tinggi} - \text{skor rendah}$$

- 3) Menetapkan panjang kelas interval dengan menggunakan rumus

$$\text{Panjang interval kelas} = \text{rentang kelas} / 3$$
- 4) Menghitung frekuensi jumlah skor masing-masing kategori berdasarkan panjang kelas yang telah ditentukan
- 5) Menghitung persentase masing-masing frekuensi

$$\text{persentase} = \frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah frekuensi}} \times 100$$

- 6) Menetapkan interval untuk setiap kriteria penelitian

Tabel 3.10

Pedoman Interval

Kriteria	Interval
Rendah	1 – 2,3
Sedang	2,4 – 3,7
Tinggi	3,8 – 5

- c. Membuat tabel rata-rata untuk memperoleh gambaran umum setiap variabel maupun indikator-indikator dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.11

Format Rata-Rata Variabel

Indikator	Rata-Rata	Persentase	Kriteria

Tabel 3.12

Format Distribusi Frekuensi Indikator

Item Pernyataan	Rata-Rata	Persentase	Kriteria

- d. Menginterpretasikan hasil dari distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel atau indikator

- e. Menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.13

Kriteria Deskripsi Variabel

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Inklusi keuangan (X_1)		Generasi Z tidak mudah mengakses berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraannya	Generasi Z mudah mengakses berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraannya	Generasi Z sangat mudah mengakses berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraannya
	Akses (<i>access</i>)	Generasi Z tidak pernah mengakses informasi atau produk/ layanan keuangan berupa produk fisik/digital seperti ATM, mobile banking dsb	Generasi Z kadang-kadang mengakses informasi atau produk/ layanan keuangan berupa produk fisik/digital seperti ATM, mobile banking dsb	Generasi Z selalu mengakses informasi atau produk/ layanan keuangan berupa produk fisik/digital seperti ATM, mobile banking dsb
	Penggunaan (<i>usage</i>)	Generasi Z tidak pernah menggunakan produk/ layanan jasa keuangan	Generasi Z kadang-kadang menggunakan produk/ layanan jasa keuangan	Generasi Z selalu menggunakan produk/ layanan jasa keuangan
	Kualitas (<i>quality</i>)	Generasi Z merasa produk/ layanan jasa keuangan tidak sesuai dengan kebutuhannya sehari-hari	Generasi Z merasa produk/ layanan jasa keuangan kadang-kadang sesuai dengan kebutuhannya sehari-hari	Generasi Z merasa produk/ layanan jasa keuangan selalu sesuai dengan kebutuhannya sehari-hari

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
	Kesejahteraan (<i>welfare</i>)	Generasi Z merasa produk/ layanan jasa keuangan tidak membantu mempermudah aktivitas sehari-hari	Generasi Z merasa produk/ layanan jasa keuangan kadang-kadang membantu mempermudah aktivitas sehari-hari	Generasi Z merasa produk/ layanan jasa keuangan selalu membantu mempermudah aktivitas sehari-hari
Pengendalian diri (X_2)		Generasi Z tidak mampu mengontrol dan mengambil keputusan yang rasional dalam melakukan pengeluaran keuangan	Generasi Z cukup mampu mengontrol dan mengambil keputusan yang rasional dalam melakukan pengeluaran keuangan	Generasi Z sangat mampu mengontrol dan mengambil keputusan yang rasional dalam melakukan pengeluaran keuangan
	Kontrol perilaku (<i>Behavior control</i>)	Generasi Z tidak mampu menahan godaan untuk tidak membeli barang yang diinginkan	Generasi Z cukup mampu menahan godaan untuk tidak membeli barang yang diinginkan	Generasi Z sangat mampu menahan godaan untuk tidak membeli barang yang diinginkan
	Kontrol kognitif (<i>Cognitive control</i>)	Generasi Z dalam melakukan konsumsi tidak sesuai dengan perencanaan anggaran yang dibuat	Generasi Z dalam melakukan konsumsi kadang-kadang sesuai dengan perencanaan anggaran yang dibuat	Generasi Z dalam melakukan konsumsi selalu sesuai dengan perencanaan anggaran yang dibuat
	Mengontrol keputusan (<i>Decisional Control</i>)	Generasi Z tidak mampu memutuskan tindakan	Generasi Z cukup mampu memutuskan tindakan	Generasi Z sangat mampu memutuskan tindakan
Perilaku keuangan (Y)		Generasi Z tidak pernah melakukan perencanaan,	Generasi Z kadang-kadang melakukan perencanaan,	Generasi Z selalu melakukan perencanaan,

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		penganggaran, pengelolaan, dan penyimpanan keuangan	penganggaran, pengelolaan, dan penyimpanan keuangan	penganggaran, pengelolaan, dan penyimpanan keuangan
	Konsumsi (<i>Consumption</i>)	Generasi Z tidak pernah berbelanja sesuai kebutuhan	Generasi Z kadang-kadang berbelanja sesuai kebutuhan	Generasi Z selalu berbelanja sesuai kebutuhan
	Manajemen arus kas (<i>Cash-flow management</i>)	Generasi Z tidak pernah membuat dan mencatat anggaran pemasukan dan pengeluaran	Generasi Z kadang-kadang membuat dan mencatat anggaran pemasukan dan pengeluaran	Generasi Z selalu membuat dan mencatat anggaran pemasukan dan pengeluaran
	Tabungan dan investasi (<i>Saving and investment</i>)	Generasi Z tidak pernah menabung dan investasi	Generasi Z kadang-kadang menabung dan investasi	Generasi Z selalu menabung dan investasi
	Manajemen kredit (<i>Credit management</i>)	Generasi Z tidak pernah membayar tagihan tepat waktu	Generasi Z kadang-kadang terlambat membayar tagihan	Generasi Z selalu membayar tagihan tepat waktu

2. Uji Asumsi Klasik

Ujian asumsi klasik merupakan uji kelayakan data yang digunakan dalam penelitian sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak (Santoso, 2010). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode *kolmogorov smirnov*. Pengujian 1 sampel *kolmogorov smirnov* ini menggunakan pengujian dua sisi yaitu dengan cara

membandingkan probabilitas (P) yang di peroleh dengan taraf signifikan (α) 0,05. Nilai probabilitas dapat dilihat pada tabel *tes of normality* pada bagian sig. Kriteria yang digunakan adalah dengan pengujian dua arah. Deteksi kenormalan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika hasil penelitian menunjukkan taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi secara normal, sedangkan
- Jika hasil penelitian menunjukkan taraf signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti data tidak berdistribusi secara normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Hamid *et al.*, 2019). Pengujian ini ditunjukkan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat terletak pada suatu garis lurus atau tidak. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity* dengan dua cara pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika hasil penelitian menunjukkan nilai $> 0,05$ maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan nilai $\leq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- Dengan melihat F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dua variabel tersebut tidak terdapat hubungan linear. Sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dua variabel tersebut dinyatakan terdapat hubungan linear

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan pengujian untuk mengukur apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat diketahui dari menghitung nilai VIF (*variance inflation faktor*) dan nilai *tolerance*. Pengambilan keputusan uji multikolinearitas :

- Apabila nilai VIF < 10 serta nilai *tolerance* $> 0,10$, maka hal ini menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi yang digunakan.

- Apabila nilai VIF > 10 serta nilai *tolerance* < 0,10, maka hal ini menunjukkan terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi yang digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui dalam suatu model regresi pertidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak tetap disebut heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui metode *scatter plot*. Pengujian menggunakan metode *scatter plot* itu dilakukan dengan melihat ada tindakannya pola tertentu pada *Scatter plot*. Apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan terdapat pola yang tidak jelas maka tidak akan terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3. Uji Regresi Linear Multiple

Uji Regresi Linier Multiple merupakan pengujian untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel bebas yang terdiri dari variabel inklusi keuangan (X_1) dan pengendalian diri (X_2) dengan satu variabel terikat yaitu perilaku keuangan (Y) (Saunders, Lewis, & Thornhil, 2009). Bentuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$\hat{y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_kx_k$$

(Lind et al, 2012)

Keterangan :

\hat{y} : y topi : taksiran nilai y untuk setiap nilai x_i yang diketahui

x_i : variabel-variabel bebas;

i : 1, 2, 3, ..., k

k : banyaknya variabel bebas

a : koefisien intercept / titik potong

b_i : koefisien kemiringan setiap variabel bebas

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (keberartian regresi)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki keberartian atau tidak. Jika model regresi berarti, maka model dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Adapun, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.

Pengujian uji F (keberartian regresi) dapat dilakukan dengan cara menentukan hipotesis :

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

Statistik uji yang digunakan yaitu uji F. Rumus uji F yaitu sebagai berikut :

$$F = \frac{SSR/K}{SSE/[n - (k + 1)]}$$

(Lind et al, 2012)

Keterangan:

SSR : *Sum of Squares Regression*

SSE : *Sum of Squares for Error*

k : Jumlah variabel

n : Jumlah sampel

Adapun kriteria pengujian uji F yaitu :

- Jika F hitung > nilai F tabel, maka H_0 ditolak
- Jika F hitung \leq nilai F tabel, maka H_0 diterima.

b. Uji t (keberartian koefisien regresi)

Uji t dilakukan untuk mengetahui keberhasilan koefisien regresi. Uji keberhasilan koefisien regresi merupakan pengujian untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual (parsial) dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.

Pengujian uji t (keberartian koefisien regresi) dapat dilakukan dengan cara menentukan hipotesis :

1) Hipotesis statistik 1

$H_0 : \beta_1 = 0$, inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan

$H_1 : \beta_1 > 0$, inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

2) Hipotesis statistik 2

$H_0 : \beta_2 = 0$, pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan

$H_1 : \beta_2 > 0$, pengendalian diri berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

Statistik uji yang digunakan yaitu uji t. Rumus uji t yaitu sebagai berikut.

$$t = \frac{b_i - \beta_1}{S_{bi}}$$

(Lind et al, 2012)

Keterangan:

b_i : Koefisien regresi

β_1 : Hipotesis nol

S_{bi} : Standar error

Langkah-langkah serta rumus yang digunakan untuk mencari standar error adalah:

$$S_{bi} = \frac{S_{yx}}{\sqrt{SS_{xx}}}$$

$$S_{yx} = \sqrt{\frac{SSE}{n-2}}$$

$$SS_{xx} = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}$$

Adapun kriteria pengujian uji t yaitu :

- Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak